

MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Veny Imelinda Yusrin¹, Siti Nurul Hidayati^{2*}

^{1,2} Jurusan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya
*E-mail: sitihidayati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa SMP selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Metode yang digunakan adalah penelitian survei. Partisipan penelitian adalah siswa SMP Negeri 42 Surabaya kelas VII, VIII dan IX berjumlah 548 siswa dengan rincian 50% jumlah siswa per tingkatan kelasnya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket motivasi belajar model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS), dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 nomor. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu melalui angket yang disebar secara daring dan saat pertemuan terbatas secara luring dengan menggunakan Google Formulir. Hasil penelitian ini adalah data motivasi belajar siswa selama PTM terbatas pada aspek ARCS seluruhnya sudah termasuk dalam kategori baik. Meskipun masih dalam kategori baik, kemampuan siswa beradaptasi dengan sistem PTM terbatas ini masih memiliki potensi yang rendah. Perlu adanya evaluasi PTM terbatas yang lebih efektif, kreatif dan inovatif serta penggunaan media teknologi serta metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama PTM terbatas.

Kata Kunci: Motivasi belajar, pembelajaran tatap muka terbatas, aspek ARCS

Abstract

This study aimed to describe the learning motivation of Junior High School students during limited face-to-face learning, through survey. Research participants from VII – IX grade totaling 548 students with details of 50% of the number of students per grade level. The research instrument used was the Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) learning motivation questionnaire, with a total of 20 statements. The data collection technique used was through questionnaires distributed online and during limited offline meetings using Google Forms. The results of this study were data on students learning motivation during limited face-to-face learning in the ARCS aspect, all of which are included in the good category. Although still in the good category, the ability of students to adapt to this limited face-to-face learning system still had low potential. Therefore, a more effective, creative, and innovative with using technology media and varied learning methods limited face-to-face learning evaluation is needed to increase students learning motivation during limited face-to-face learning.

Keywords: Learning motivation, limited face-to-face learning, ARCS aspects

How to cite: Yusrin, V. I., & Hidayati, S.N. (2022). Motivasi belajar siswa SMP selama pembelajaran tatap muka terbatas. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(2). pp. 266-272.

© 2022 Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Sejak bulan Juli tahun 2021 sudah diterapkan kebijakan pemerintah mengenai ketentuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas bagi seluruh jajaran pendidikan atau sekolah di Indonesia. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama empat menteri, yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, kesehatan, agama dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19). Sebagaimana dikemukakan oleh Nadiem

Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mengenai dua alasan mengapa strategi pembelajaran tatap muka dijalankan, yang pertama adalah telah divaksinasinya guru dan tenaga pendidikan. Mencegah *lost of learning* sebagai alasan kedua yang disampaikan menteri pendidikan karena selama pandemic, pendidikan di Indonesia sudah tertinggal dari negara lain.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sudah dilaksanakan selama pandemi kurang lebih satu tahun dengan proses pembelajaran bukan di satu tempat melainkan terjadi di

tempat dan dimungkinkan di waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19. Proses PJJ selama sekolah ditutup karena efek Covid-19 yang tidak dapat dilakukan secara ideal karena beberapa hambatan, termasuk guru tidak dapat langsung menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) platform pembelajaran daring yang dapat diakses secara luas untuk mendukung PJJ, baik karena kemampuan guru, faktor keuangan orang tua siswa, akses internet yang tidak mendukung, maupun tidak adanya bimbingan membuat kualitas pendidikan yang makin menurun di wilayah Tertinggal, Terdepan, Terluar (3T) terutama di daerah perbatasan, di mana masih terhambat akses internet yang kurang mendukung sehingga pembelajaran daring sulit dilakukan (Alfiandri et al., 2021). Kapasitas pendidik untuk menggunakan TIK dalam menciptakan media pembelajaran internet juga masih kurang. (Yusrizal et al., 2017).

Sebagai aturan umum, pembelajaran daring meninggalkan masalah yang berbeda, termasuk internet yang terbatas, kesiapan guru, dan penyesuaian siswa (Lie et al., 2020). Menurut Levitskaya & Seliverstova (2020) kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan TIK dalam proses belajar mengajar tersebut mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan PTM terbatas dengan pembatasan waktu dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang tentu saja tidak sama dengan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi. Disusunnya pembelajaran yang cermat dan implementasi metode pembelajaran sangat perlu dalam PTM terbatas untuk memenuhi tujuan pembelajaran secara optimal demi meningkatkan hasil belajar (Annisa & Sholeha, 2021). Perubahan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 mengharuskan guru dan pengembang pendidikan menyediakan materi pembelajaran melalui alat digital jarak jauh (Gupta & Jawanda, 2020). Beberapa hal yang harus dilakukan guru agar dapat membuat siswa memahami materi dengan mudah serta mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mampu menciptakan kelas yang kondusif, kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran (Cahyani et al., 2020).

Belajar adalah perjalanan untuk mengubah perilaku yang terjadi dalam suatu keadaan. Menurut Yuliani et al. (2018) motivasi memiliki peran yang signifikan. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan aktif dalam proses belajar mengajar, fokus, merasa senang dan penuh harapan dalam menyelesaikan tugas. Selain siswa dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa dengan motivasi belajar yang rendah tidak akan membuat upaya yang baik untuk belajar. Pintrich & De Groot menyatakan kemampuan metakognitif yang lebih baik dan kemantapan dalam menangani tugas akan dimiliki siswa yang termotivasi (Sabtiawan et al., 2020). Faktor-faktor motivasi tersebut perlu dikaji secara mendalam dalam PTM terbatas pada saat pandemi Covid-19.

Menurut penggambaran oleh John Keller dalam (Keller, 1983) bahwa model ARCS *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya diri) dan *Satisfaction* (kepuasan) dapat menjadi alat ukur tingkat motivasi siswa (Sugihartono et al., 2007). Penelitian tentang motivasi belajar siswa sudah sering dilakukan,

salah satunya penelitian yang relevan oleh (Trianti & Hidayati, 2021) dengan judul “Profil Motivasi Belajar. Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19” dan menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Sumberrejo pada aspek ARCS secara berturut-turut adalah 66%, 73%, 64% dan 69%. Kesimpulannya, yaitu dihasilkan motivasi belajar siswa yang masih dalam kategori cukup hasil belajar siswa dengan tingkat ketuntasan menunjukkan kurang baik. Perlunya evaluasi pembelajaran daring yang lebih kreatif dan inovatif serta penggunaan media teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara guru staf wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMPN 42 Surabaya dengan diterapkannya PTM terbatas ini tentunya akan ada perubahan yang signifikan serta banyak persiapan dari siswa, guru maupun pihak sekolah. Persiapan tersebut bisa ditinjau dari metode pembelajarannya, media dan teknologi yang digunakan saat pembelajaran serta interaksi dari guru ke siswa yang sudah satu tahun lebih secara daring menjadi tatap muka walaupun dengan batasan waktu dan siswa di satu kelasnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa SMP meningkat atau menurun selama pembelajaran tatap muka terbatas dan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang efektif di masa pandemi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Fraenkel dan Wallen menyebutkan bahwa penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari pengambilan sampel melalui angket dan wawancara untuk menjelaskan berbagai aspek populasi (Arifin, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 42 Surabaya, sebelumnya peneliti sudah melakukan perizinan dengan pihak sekolah serta siswa sebagai partisipan pada penelitian ini. Pemilihan sekolah berdasarkan sistem pembelajarannya, yaitu PTM terbatas karena untuk mengetahui motivasi belajar siswanya. Menurut (Suharsimi, 2013) apabila jumlah subjek banyak, dapat diambil 10-15% atau 15-25% atau lebih dari jumlah keseluruhan. Jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 42 Surabaya adalah 1096 siswa, maka sesuai pendapat di atas responden pada penelitian ini berjumlah 548 siswa. Ketersediaan partisipan dapat dilihat dari ketersediaan pengisian angket yang disebar dari kelas VII hingga kelas IX dan dari hasil penyebaran angket tersebut didapatkan 548 responden dengan rincian yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Jumlah Siswa	
	Laki-laki	Perempuan
VII	76	78
VIII	58	97
IX	105	134

Lembar angket motivasi belajar model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) merupakan instrumen penelitian yang digunakan dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 nomor. Atribut untuk tiap butir pernyataan angket, disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Atribut Angket Motivasi ARCS

Atribut	No. Pertanyaan
<i>Attention</i> (Perhatian)	1, 2, 3*, 4, 5, 6*, 7
<i>Relevance</i> (Relevansi)	8, 9, 10, 11*
<i>Confidence</i> (Percaya Diri)	12*, 13, 14, 15, 16*, 17
<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	18, 19, 20

Keterangan : *bernilai negatif

Angket sudah divalidasi kontennya oleh satu orang ahli. Menurut ahli isi angket telah sesuai dan valid serta cukup mampu (reliabel) untuk hasil yang diperoleh dari angket tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu melalui angket yang disebar secara daring dengan menggunakan Google Formulir. Selain penyebaran secara daring, ketika PTM terbatas peneliti juga menyebarkan angket secara luring melalui arahan langsung di kelas dengan jumlah siswa 50% jumlah total dan tetap mengerjakannya menggunakan gawai masing-masing. Angket ini menggunakan kriteria skala *Likert*, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Kriteria Penilaian Skala *Likert*

Penilaian	Skor Kriteria	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Riduwan, 2015)

Deskriptif kuantitatif adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data hasil dan mengukur setiap komponennya menggunakan kriteria interpretasi skor, disajikan pada Tabel 4.

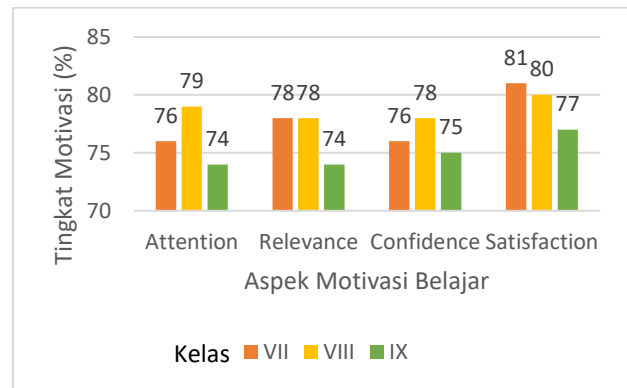
Tabel 4 Kriteria Interpretasi Skor

No.	Tingkat Motivasi (%)	Kategori/Predikat
1.	86-100	Sangat Baik
2.	76-85	Baik
3.	66-75	Cukup
4.	55-65	Kurang
5.	<54	Sangat Kurang

(Purwanto, 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa SMPN 42 Surabaya selama PTM terbatas dapat diketahui melalui hasil penyebaran angket motivasi yang menggunakan model ARCS. Berdasarkan data hasil angket motivasi belajar yang disebar ke siswa, didapatkan data pada Gambar 1.



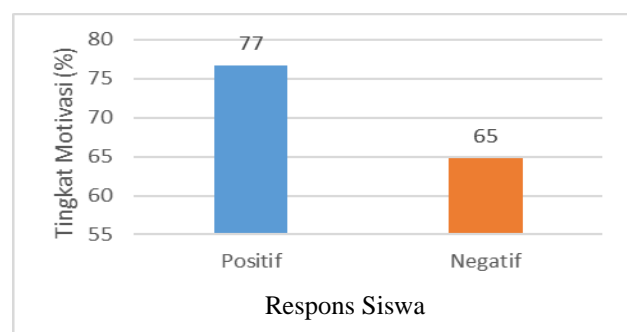
Gambar 1 Hasil motivasi belajar siswa

Berdasarkan data pada Gambar 1, hasil motivasi belajar siswa kelas VII, VIII dan IX dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa berturut-turut pada aspek *attention* sebesar 76%, 79%, 74%, aspek *relevance* sebesar 78%, 78%, 74%, aspek *confidence* sebesar 76%, 78%, 75% dan aspek *satisfaction* sebesar 81%, 80%, 77%.

Tabel 5 Data Hasil Rerata Motivasi Belajar Siswa

Aspek	Tingkat Motivasi (%)	Kategori
<i>Attention</i> (Perhatian)	76	Baik
<i>Relevance</i> (Relevansi)	77	Baik
<i>Confidence</i> (Percaya Diri)	76	Baik
<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	79	Baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPA dan siswa di SMP Negeri 42 Surabaya bahwa pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara terbatas, yaitu dengan 50% jumlah siswa di kelas dan terjadwal setiap tingkat kelasnya (VII, VIII dan IX). Kondisi 50% siswa di kelas akan melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan protokol kesehatan, sedangkan 50% siswa lainnya mengikuti pembelajaran dengan Microsoft Teams dan WhatsApp dari rumah masing-masing. Berdasarkan data hasil motivasi belajar siswa pada Tabel 5 jika ditinjau per aspek ARCS dengan skor kriterianya, Pada aspek pertama, yaitu *Attention* didapatkan data pada Gambar 2.

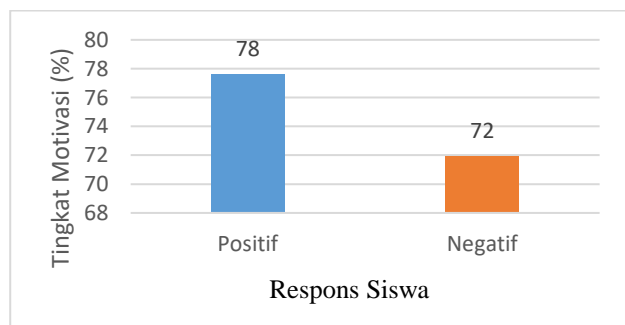


Gambar 2 Rerata persentase nilai pertanyaan aspek *attention*

Berdasarkan data Gambar 2, hasil rata-rata nilai pertanyaan aspek *Attention* dari jumlah responden. Diagram rerata persentase nilai pertanyaan aspek *Attention* menunjukkan respons siswa dari pertanyaan yang bersifat positif didapatkan tingkat motivasi sebesar 77% dan 65% untuk pertanyaan yang bersifat negatif. Berdasarkan Tabel 4 aspek *Attention* (perhatian) didapatkan tingkat motivasi belajar siswa sebesar 76% dengan kategori baik. Meskipun dalam kategori baik tetapi dari tujuh pertanyaan aspek *Attention* pada pertanyaan keenam mengenai kepasifan siswa selama PTM terbatas ini siswa memiliki potensi yang rendah dan cenderung pasif, sedangkan pada pertanyaan ketujuh mengenai tingkat kesenangan siswa memperhatikan penjelasan guru selama PTM terbatas memiliki potensi yang tinggi. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori dari (Surya, 2013) menunjukkan bahwa setiap individu yang memiliki motivasi tinggi untuk suatu gerakan akan lebih fokus daripada yang rendah motivasinya, karena motivasi ini yang membuat siswa menyelesaikan tugasnya dengan gembira. Siswa akan kembali mengerjakan sesuatu yang menarik sesuai dengan keinginan/perhatian mereka, di mana pada penelitian ini terbukti bahwa siswa SMPN 42 Surabaya memiliki potensi yang tinggi dalam perhatiannya pada penjelasan guru.

Perhatian siswa selama pembelajaran harus dapat dipertahankan. Guru harus memperhatikan berbagai bentuk cara untuk menarik perhatian siswa antara lain, yaitu berbagai metode yang digunakan bermacam-macam, media pembelajaran tambahan, humor dalam proses pembelajaran, menghubungkan materi dengan kehidupan siswa dan mengajukan pertanyaan yang melibatkan siswa (Taufiq et al., 2018). Berdasarkan hasil wawancara guru staf wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMPN 42 Surabaya ini saat PTM terbatas juga menggunakan media seperti Powerpoint, video pembelajaran interaktif yang disampaikan melalui platform WhatsApp dan Microsoft Teams serta pertemuan terbatas yang dilakukan di kelas membuat siswa makin tertarik untuk belajar dibandingkan pembelajaran daring yang sudah dilaluinya.

Berdasarkan data hasil penyebaran angket motivasi belajar siswa pada aspek *Relevance*, didapatkan data pada Gambar 3.

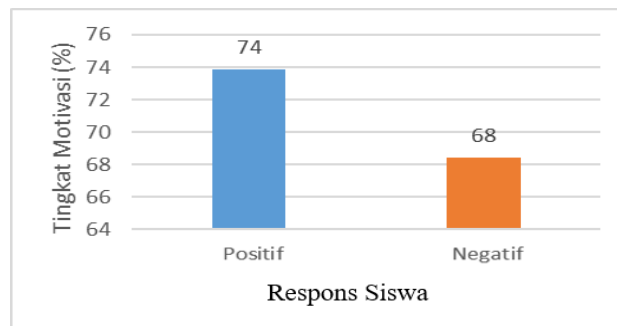


Gambar 3 Rerata persentase nilai pertanyaan aspek *relevance*

Berdasarkan data Gambar 3, hasil rata-rata nilai pertanyaan aspek *Relevance* dari jumlah responden. Diagram rerata persentase nilai pertanyaan aspek *Relevance* menunjukkan respons siswa dari pertanyaan

yang bersifat positif didapatkan tingkat motivasi sebesar 78% dan 72% untuk pertanyaan yang bersifat negatif. Berdasarkan Tabel 4 aspek *Relevance* (relevansi) didapatkan tingkat motivasi belajar siswa sebesar 77% dengan kategori baik. Tetapi, meskipun dalam kategori baik tetapi dari empat pertanyaan mengenai *Relevance* pada pertanyaan kesepuluh mengenai media yang digunakan selama PTM terbatas memiliki potensi yang rendah sehingga siswa kurang memahami materi dikarenakan media pembelajaran yang digunakannya. Hal ini bisa dihubungkan dengan hasil wawancara, yaitu mengenai sarana dalam mengakses media pembelajaran siswa di SMPN 42 Surabaya saat di rumah, sedangkan pada pertanyaan kedelapan mengenai kesesuaian tema materi yang harus disampaikan selama PTM terbatas memiliki potensi yang tinggi. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan penggunaan strategi pembelajaran yang dapat ditunjukkan dari aspek *Relevance* ini seperti penyampaian isi pembelajaran yang sesuai, pengembangan sikap kebersamaan dan rutinitas yang bermanfaat bagi siswa (Hanggara & Zendato, 2017).

Berdasarkan data hasil penyebaran angket motivasi belajar siswa pada aspek *Confidence*, didapatkan data pada Gambar 4.

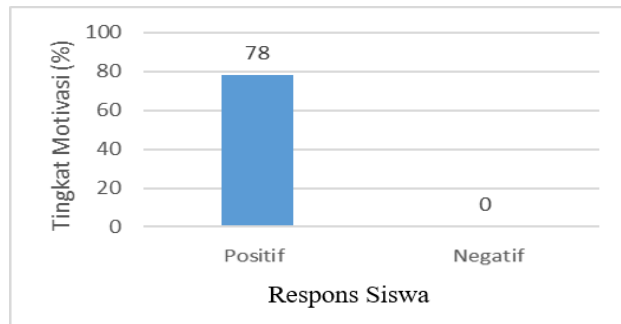


Gambar 4 Rerata persentase nilai pertanyaan aspek *confidence*

Berdasarkan data Gambar 4, hasil rata-rata nilai pertanyaan aspek *Confidence* dari jumlah responden. Diagram rerata persentase nilai pertanyaan aspek *Confidence* menunjukkan respons siswa dari pertanyaan yang bersifat positif didapatkan tingkat motivasi sebesar 74% dan 68% untuk pertanyaan yang bersifat negatif. Berdasarkan Tabel 4 aspek *Confidence* (percaya diri) didapatkan tingkat motivasi belajar siswa sebesar 76% dengan kategori baik. Tetapi, meskipun dalam kategori baik tetapi dari enam pertanyaan mengenai *confidence* pada pertanyaan kedua belas mengenai kesulitan memahami materi selama PTM terbatas ini siswa memiliki potensi yang rendah sehingga siswa cenderung kesulitan memahami materi, sedangkan pada pertanyaan ketujuh belas mengenai tingkat kemampuan siswa menggunakan teknologi informasi memiliki potensi yang paling tinggi yang menandakan bahwa selama PTM terbatas bukan hanya kesesuaian materi yang disampaikan guru secara langsung melainkan kemampuan siswa mencari informasi sendiri melalui teknologi juga merupakan cara yang efektif bagi siswa. Sikap percaya diri siswa dalam kemampuannya berteknologi harus diterapkan dengan

baik pada siswa sehingga mereka terdorong untuk melakukan upaya semaksimal mungkin dan mendapatkan hasil terbaiknya. Menurut Wina, Keberanian siswa dapat dikembangkan dengan menerapkan persyaratan untuk belajar, siswa ditawarkan kesempatan untuk kemajuan dan pengendalian dirinya (Hanggara & Zendato, 2017).

Berdasarkan data hasil penyebaran angket motivasi belajar siswa pada aspek *Satisfaction*, didapatkan data pada Gambar 5.



Gambar 5 Rerata persentase nilai pertanyaan aspek *satisfaction*

Berdasarkan data Gambar 5, hasil rata-rata nilai pertanyaan aspek *Satisfaction* dari jumlah responden. Diagram rerata persentase nilai pertanyaan aspek *Satisfaction* menunjukkan respons siswa dari pertanyaan yang bersifat positif didapatkan tingkat motivasi sebesar 78% dan 0% untuk pertanyaan yang bersifat negatif. Berdasarkan Tabel 4 aspek *Satisfaction* (kepuasan) didapatkan tingkat motivasi belajar siswa sebesar 79% dengan kategori baik. Tetapi, meskipun dalam kategori baik tetapi dari tiga pertanyaan mengenai *Satisfaction* pada pertanyaan kedelapan belas mengenai kepuasan penjelasan materi dan dapat memahaminya selama PTM terbatas ini siswa memiliki potensi yang rendah, sedangkan pada pertanyaan kesembilan belas mengenai kepuasan dengan usaha yang dilakukan selama PTM terbatas dalam pemberian penghargaan dari guru baik berupa pujian, hadiah dan lainnya dengan usaha memiliki potensi yang tinggi. Hal ini bisa dihubungkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Barnawi & Arifin, 2012) Dukungan adalah reaksi terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat diulang kembali. Dukungan berupa penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Kepuasan siswa dengan pembelajaran dapat diketahui apakah siswa dapat menyelesaikan atau membuat kemajuan. Siswa yang senang terhadap hal tersebut akan menghasilkan prestasi yang tentunya membuat mereka akan senang untuk prestasinya ini. Prestasi dan kebanggaan menjadi penunjang tersendiri bagi siswa untuk lebih maju mencapai prestasi yang akan datang (Hanggara & Zendato, 2017).

Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 42 Surabaya selama pembelajaran tatap muka terbatas seluruhnya sudah dalam kategori aktif. Menurut (Sulistijo et al., 2017) dalam proses pembelajaran sangat memerlukan adanya motivasi belajar, siswa yang tidak termotivasi untuk belajar maka prestasi belajarnya juga tidak baik.

Pernyataan ini sesuai dengan (Sumarti et al., 2018) bahwa rendahnya motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar dan tujuan belajar siswa. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan mencari ilmu ketika motivasinya meningkat, sehingga prestasi yang dihasilkan makin baik (Nurdiana & Widodo, 2019).

Metode belajar mengajar yang sesuai dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan mengakibatkan siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pelajaran (Pertiwi et al., 2019). Evaluasi dalam pembelajaran juga diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, yang nantinya akan memengaruhi hasil belajar. Menurut (Suwasti, 2016) melalui evaluasi kegiatan pembelajaran dapat diketahui hasil belajar siswa, evaluasi berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa menguasai materi yang disampaikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMP selama PTM terbatas ini termasuk dalam kategori baik. Meskipun sudah termasuk kategori baik, siswa di SMP Negeri 42 Surabaya masih beradaptasi dengan sistem PTM terbatas ini masih memiliki potensi yang rendah. Perlu adanya evaluasi PTM terbatas yang lebih efektif, kreatif dan inovatif serta penggunaan media teknologi serta metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama PTM terbatas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang motivasi belajar siswa selama PTM terbatas, adapun beberapa saran dari peneliti untuk menjadikan motivasi belajar siswa lebih tinggi atau meningkat, yaitu dengan memperhatikan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) di PTM terbatas selama pandemi Covid-19 ini, di mana proses pembelajaran sangat memerlukan adanya motivasi belajar. Selain itu, saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan angket motivasi belajar model ARCS ini bisa diterapkan di SMP lainnya serta bisa menjadikan referensi untuk peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandri, A., Kurnianingsih, F., & Mahadiansar, M. (2021). SWOT analysis e-learning concepts based digitalization in Kepulauan Riau Province border area. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 43-56. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i2.349>
- Annisa, & Sholeha, D. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran discovery learning. *Indonesia Journal of Teacher Education*, 2(1), 218-225. <https://journal.publicationcenter.com/index.php/ijte/article/view/245>
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Ar-Ruzz.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>

- Gupta, S., & Jawanda, M. K. (2020). The impacts of COVID-19 on children. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 109(11), 2181–2183. <https://doi.org/10.1111/apa.15484>
- Hanggara, Y., & Zendato, I. J. (2017). Penerapan model pembelajaran ARCS dan active learning terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa. 6(4), 11–21. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/view/617>
- Keller, J. M. (1983). Application of the ARCS model of motivational design. In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional theories in action: Lessons illustrating selected theories and models*. Hillsdale, NJ: Lawrence Earlbaum.
- Levitskaya, A., & Seliverstova, L. (2020). Media education trends in Georgia. *International Journal of Media and Information Literacy*, 5(1), 79–89. <https://doi.org/10.13187/IJMIL.2020.1.79>
- Lie, A., Tamah, S. M., Gozali, I., Triwidayati, K. R., Utami, T. S. D., & Jemadi, F. (2020). Secondary school language teachers' online learning engagement during the Covid-19 pandemic in Indonesia. *Journal of Information Technology Education: Research*, 19(8), 803–832. <https://doi.org/10.28945/4626>
- Nurdiana, U., & Widodo, W. (2019). The Effectiveness of congklak traditional game to improve student's learning motivation in human exression system materials. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(1), 8–13. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v4n1.p8-13>
- Pertiwi, R. S., Khafid, M., & Setyadharma, A. (2019). Factors influencing difficulties of learning economics (study in students of Kudus District High School). *Journal of Economic Education*, 8(37), 48–56. <https://doi.org/10.15294/jeec.v8i1.131134>
- Purwanto, M. N. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sabtiawan, W. B., Sudibyoy, E., Yonata, B., Putri, N. P., Trimulyono, G., Savitri, D. (2020). Online teaching in mathematics and natural sciences faculty, Universitas Negeri Surabaya in early pandemic of Covid-19: preparation, implementation, and assessment. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1), 15–18. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v5n1.p15-18>
- Sugihartono, Fathiyah, K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Rineka Cipta*, 8(15), 172-182. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Sulistijo, S. H., Sukarmin, S., & Sunarno, W. (2017). Physics learning using Inquiry-Student Team Achievement Division (ISTAD) and guided inquiry models viewed by students achievement motivation. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 130–137. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.9601>
- Sumarti, S. S., Aris, S. R. S., & Aini, R. N. (2018). Chemoentrepreneurship with cooperative integrated process inquiry strategy to increase entrepreneurial interest and learning motivation. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 172–180. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i2.12206>
- Surya, M. (2013). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Suwasti, E. Y. (2016). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar kelangsungan hidup melalui kelompok pekerjaan rumah dengan treatment direct instruction di kelas 9D SMP N 2 Ungaran semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Profesi Keguruan*, 2(1), 42–54. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/10206>
- Taufiq, M., Susilo, H., Al Muhdhar, M. H. I., & Saptasari, M. (2018). Profil motivasi belajar siswa SMA kelas X dengan kelas XI IPA pada pelajaran biologi di kota Surabaya. *Science Education National Conference*, 1(2), 214–222. <https://journal.trunojoyo.ac.id/nser/article/view/483%0A0>
- Trianti, V. A., & Hidayati, S. N. (2021). Profil motivasi belajar siswa SMP pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*. 9(3), 330–335. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/39691>
- Yuliastini, I. B., Rahayu, S., Fajaroh, F., & Mansour, N. (2018). Effectiveness of POGIL with ssi context on vocational high school students' chemistry learning motivation. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 85–95. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.9928>
- Yusrizal, Safiah, I., & Nurhaidah. (2017). Kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 126–134. <http://jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4573>